

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN KONEKSI MATEMATIK SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN SQ3R

Usuludin

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

Email: usuludin.adnan@gmail.com

Abstract

This study aims to look at experimental results in a class by conducting initial and final tests and control classes by learning in Madrasah Aliyah through SQ3R approach (Survey, Question, Read, Recite and Review) as an effort to improve mathematical understanding and connection and learning motivation student. Respondents in this study were 74 students from class XI IPS MA in the city of Bandung. The instruments used include mathematical comprehension ability tests, mathematical connection ability tests and Miotiv questionnaire learning mathematics. From the research, it was found that classes that have mathematics learning use the SQ3R approach, understanding abilities and mathematical connections are better than ordinary classes, even though the two abilities are relatively low. While the motivation to learn mathematics in the experimental class is better than the control class with moderate differences. As for other things, it turns out that there is no association between understanding abilities and mathematical connections.

Keywords: *Mathematical comprehension ability, mathematical connection, learning motivation, SQ3R approach.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil eksperimen pada suatu kelas dengan melakukan tes awal dan tes akhir serta kelas kontrol dengan melakukan pembelajaran di Madrasah Aliyah melalui pendekatan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite dan Review) sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan koneksi matematik serta motivasi belajar siswa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 74 siswa dari kelas XI IPS MA di Kota Bandung. Adapun Instrumen yang digunakan meliputi tes kemampuan pemahaman matematik, tes kemampuan koneksi matematik dan angket Miotivasi belajar matematik. Dari penelitiin didapat bahwa kelas yang pembelajaran matematika menggunakan pendekatan SQ3R, kemampuan pemahaman dan koneksi matematika lebih baik dari kelas yang biasa, sekalipun pada kedua kemampuan itu tergolong rendah. Sedangkan motivasi belajar matematika pada kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol dengan perbedaan yang sedang. Adapun hal lain didapat ternyata tidak terdapat asosiasi antar kemampuan pemahaman dan koneksi matematik.

Kata kunci: *Kemampuan pemahaman matematik, koneksi matematik, motivasi belajar, pendekatan SQ3R.*

PENDAHULUAN

Disadari bahwa sebagian guru matematika belum optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, padahal pengetahuan guru secara teoritis telah mengetahui cara melakukan berbagai penggunaan metode, model

pembelajaran maupun pendekatan. Semestinya hal ini dilakukan agar kemampuan matematika siswa baik aspek kognitif maupun afektif dapat meningkat. Diantara aspek kognitif yang diharapkan meningkat itu adalah kemampuan pemahaman dan kemampuan koneksi

matematik. Sehubungan dengan peningkatan matematika juga mencakup aspek afektif/ sikap, maka motivasi belajar siswa pun harus ditingkatkan. Dalam hal ini peran guru sebagai pemberi motivasi eksternal sangatlah penting untuk dilakukan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam meningkatkan matematika siswa pada aspek kognitif maupun aspek afektif, setiap guru harus merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara berkala serta melakukan inovasi pembelajaran dengan mencoba menerapkan model, metode atau pendekatan tertentu, kesemua itu dapat diterapkan dengan prinsip pembelajaran yang banyak mengaktifkan siswa.

Banyaknya model maupun pendekatan yang digunakan guru agar siswa aktif belajar, maka proses belajar mengajar diupayakan dengan kooperatif learning, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok akan terjadi interaksi aktif antar siswa dikelompoknya, sehingga setiap anggota dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendekatan pembelajaran SQ3R merupakan pendekatan pembelajaran yang berkelompok dengan sintaknya mulai dari survey atau mengamati, kemudian bertanya, lalu membaca, terus mencoba menjawab sampai akhirnya mengulangi. Langkah-langkah pembelajaran ini mendorong setiap siswa pada kelompok untuk aktif hingga terjadinya pemahaman yang meningkat.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya bila kita perhatikan kemampuan matematik siswa di Madrasah, masih banyak ketimpangan yang terjadi seperti pemahaman pada materi matematika yang rendah, tidak bisa mengkoneksikan materi matematika yang dipelajari, serta motivasi siswa yang rendah ketika belajar matematika di sekolah, apalagi di rumah.

Untuk mengubah hal ini, agar lebih baik kualitas pembelajaran matematika

yang berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, dilakukan penelitian dengan menetapkan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematik Serta Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Melalui Pendekatan Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite Dan Review*)”

KAJIAN TEORI

Kemampuan pemahaman Matematika adalah kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran matematika yang diberikan di sekolah sebagai akibat adanya proses belajar. Pengertian ini menegaskan bahwa materi pelajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematik juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.

Terdapat beberapa indikator yang merupakan kondisi kemampuan pemahaman matematik, yaitu: (1) mengenal, (2) memahami, dan (3) menerapkan konsep, prosedur, prinsip, dan ide matematika.

Koneksi dalam Matematika dapat diartikan sebagai keterkaitan antara konsep-konsep matematika secara internal yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri ataupun keterkaitan secara eksternal, yaitu matematika dengan bidang lain baik bidang studi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan matematika siswa sangat ditentukan oleh beberapa indikator koneksi matematik yang dapat dilakukan siswa. Adapun yang termasuk indikator koneksi matematik sebagai berikut:

- 1) mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama;
- 2) mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi

- keprosedur representasi yang ekuivalen;
- 3) menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan diluar matematika; dan
 - 4) menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan belajar maka dapat diukur dari sejauh mana motivasi yang kuat, ada pada siswa yang belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan menekankan pada proses pembelajarannya. Dalam belajar matematika diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian dapat di kemukakan bahwa motivasi belajar adalah sikap yang dimiliki siswa yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, datangnya dari diri sendiri sangat utama, namun bila ada dari pihak lain, dapat juga memberi kebermaknaan dalam mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa berhasil, maka perlu diketahui pencapaian indikator motivasinya. Adapun yang menjadi indikator dari motivasi belajar adalah:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi Siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar salahsatunya ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan metode mengajar. Mengingat semua metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, maka peran guru untuk memilah dan memilih metode yang mana yang dipandang tepat untuk memberikan pembelajaran materi tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum. Untuk mengajarkan matematika pemilihan metode ini harus memperhatikan karakteristik matematika sebagai ilmu yang deduktif

Banyak metode atau pendekatan yang dapat mendukung upaya menumbuhkan motivasi tersebut, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) dengan tahapan yang dikembangkan mengacu pada kondisi siswa.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa faktor Guru sangatlah beasr, Upaya guru perlu dikembangkan , maka perlu dipilih pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan meningkatkan kemampuan koneksi. Penggunaan pendekatan pembelajaran dimaksud agar pembelajaran mengarah pada pembelajaran siswa yang aktif.

Pendekatan yang dapat mengarah pada aktifitas siswa yang adalah pendekatan SQ3R dengan tahapan yang dikembangkan mengacu pada kondisi siswa mulai dari *survey*, bertanya, membaca, menjawab dan merangkum/menyimpulkan.

Metode ini akan menumbuhkan motivasi siswa Madrasah Aliyah dalam belajar Matematika dari mulai materi matematika sederhana sampai ke konsep yang sulit dipahami sekalipun, sehingga pada akhirnya peserta didik di Madrasah Aliyah mempunyai kemampuan matematika yang lebih baik.

Keberhasilan penggunaan pendekatan SQ3R diukur oleh bagaimana indikator atau sintaks pendekatan itu dapat dicapai sesuai tahapan, guru perlu membimbing dan merancang penerapan pendekatan ini, siapkan kelompok dengan anggota kelompoknya antara 4- 5 siswa perkelompok, dan boleh juga dirancang di tiap kelompok ada siswa-siswa yang dipilih guru untuk menciptakan suasana dinamis di kelompoknya.

Metode SQ3R adalah metode membaca yang sangat efisien dan membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang dibaca, mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibaca, dan terarah pada intisari yang dibacanya dalam buku atau teks.

Indikator pembelajaran dengan pendekatan SQ3R dengan 5 langkah, yaitu:

1. Survey, yaitu kegiatan awal yang memotivasi siswa untuk melakukan pengamatan terhadap materi dan data yang disajikan.
2. Bertanya, adalah kemampuan siswa untuk menanyakan apa-apa yang ada dalam pikirannya, namun belum dipahami hasil survey itu.
3. Membaca, semua bahan/ materi pelajaran sebaiknya dipahami dengan lebih dahulu membaca secara seksama
4. Menjawab, adalah kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
5. Merangkum, yaitu kegiatan individu atau kelompok membuat resume dari pembelajaran yang telah berlangsung, bisa berupa poin-poin penting, rumus, dll.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pretes-postes dan kelompok kontrol yang bertujuan menelaah peranan pendekatan SQ3R terhadap kemampuan pemahaman matematik dan koneksi matematik siswa Madrasah Aliyah. Yang dijadikan Lokasi dari suatu MA di Kota Bandung yang

ditetapkan secara *purposive*. Instrumen penelitian ini adalah: tes uraian kemampuan pemahaman matematik, tes uraian kemampuan koneksi matematik dan angket motivasi belajar matematika.

Instrumen dalam penelitian ini berupa:

- a. Tes kemampuan pemahaman matematika yaitu berupa soal-soal esai sebanyak 10 butir soal
- b. Tes kemampuan koneksi matematika yaitu berupa soal-soal esai sebanyak 10 butir soal
- c. Angket/ skala sikap untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam matematika dengan 40 butir soal yang terdiri atas 20 butir pernyataan positif dan 20 butir pernyataan negative.

Berikut ini disajikan beberapa contoh butir tes kemampuan pemahaman matematik, butir tes kemampuan koneksi matematik dan butir skala motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai bahan analisis.

Contoh 1. Soal Kemampuan Pemahaman yang mengacu pada pendekatan SQ3R

Suatu pabrik kertas berbahan dasar kayu memproduksi kertas melalui dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan mesin I yang menghasilkan bahan kertas setengah jadi, dan tahap kedua dengan menggunakan mesin II yang menghasilkan bahan kertas. Dalam produksinya mesin I menghasilkan bahan setengah jadi dengan mengikuti fungsi $f(x) = 0,7x + 10$ dan pada mesin II terdapat bahan campuran lain sehingga mengikuti fungsi $g(x) = 0,02x + 12x$, x merupakan banyak bahan dasar kayu dalam satuan ton.

- a) Jika bahan dasar kayu yang tersedia untuk suatu produksi sebesar 50 ton, berapakah kertas yang dihasilkan? (kertas dalam satuan ton).
- b) Jika bahan setengah jadi untuk kertas yang dihasilkan oleh mesin I sebesar 110 ton, berapa ton kah kayu

yang sudah terpakai? Berapa banyak kertas yang dihasilkan?

b) Gambarkan sketsa langkah-langkah tersebut

Contoh 2. Soal kemampuan Koneksi matematik yang mengacu pada pendekatan SQ3R

Diketahui rumus fungsi $f(x) = ax + b$.
Jika $f(3) = 15$ dan $f(-2) = 10$, tentukanlah.

a) Langkah-langkah menentukan nilai a dan b

Setelah soal Kemampuan pemahaman matematik dan koneksi matematik siswa dikerjakan oleh siswa, maka dilakukan pemeriksaan jawaban dengan memberi skor berdasarkan rubrik penilaian dengan skor maksimum 12 dari perolehan jawan siswa.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematika

No Soal	Kemampuan				Ket
	Pemahaman	Skor	Koneksi	Skor	
1	Mengenal Konsep	4	Mengenal refresentasi	3	
2	Memahami hubungan	4	Mengenal Hubungan	3	
3	Menerapkan	4	Menggunakan untuk topik lain	3	
4			Menggunakan dlam kehidupan	3	
Jumlah		12		12	

Contoh 3. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar matematika diajukan sebanyak 24 pernyataan dengan opsi jawaban siswa sebagai responden dengan opsi meliputi,

sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut daftar pernyataan yang disusun untuk djawab responden

Tabel 2
Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa dengan belajar matematika, kehidupan saya nanti akan bahagia				
2	Dalam banyak hal , matematika tidak memberikan harapan untuk membuat kehidupan saya nanti akan menyenangkan				
3	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi cita-cita saya melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi				
4	Saya tidak tertarik belajar matematika , karena tidak jelas manfaatnya untuk mendukung cita-cita saya nanti				
5	Saya berusaha belajar matematika agar memahami konsep-konsepnya				
6	Saya tidak berkeinginan belajar matematika untuk waktu-waktu sekarang di Sekolah				
7	Saya merasa memiliki peningkatan kemampuan matematika dibanding ketika saya di SMP/ MTs				
8	Kemampuan matematika saya saat ini , diakui masih sangat rendah				
9	Belajar matematika di kelas , sangat dipengaruhi oleh kondisi				

siswa secara umum dalam belajar

10	Saya senang kalau siswa-siswa di kelas tidak mendukung pembelajaran matematika
11	Semua siswa dikelas saya sangat mendukung terhadap kualitas pembelajaran matematika
12	Semua siswa di kelas selalu gaduh ketika pembelajaran matematika berlangsung
13	Belajar matematika sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar
14	Bagi saya untuk belajar matematika tetap tidak bisa, sekalipun lingkungan sekolah sangat menunjang
15	Orang tua, saudara dan teman sekolah berperan membantu kemampuan saya dalam belajar matematika
16	Untuk belajar matematika, saya selalu sendiri saja, tidak perlu bantuan siapapun
17	Belajar matematika bagi saya sangat membantu bila LKS, alat peraga dan media belajar dibuat oleh Guru
18	Saya tetap tidak mampu memahami konsep-matematika sekalipun buku-buku penunjang telah ada dan guru selalu menjelaskan
19	Saya senang belajar matematika dengan banyak latihan soal, seperti soal untuk SBMPTN, UN, dan Olimpiade Matematika
20	Saya belajar matematika hanya dari apa yang saya terima dari guru
21	Saya belajar matematika akan mudah memahami ketika guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi
22	Guru, dalam memberikan pelajaran matematika hanya dari satu buku sumber
23	Guru, sering membantu saya ketika mendapat kesulitan dalam memahami konsep.
24	Guru sering menyuruh saya dan kesemua siswa untuk belajar tambahan matematika di tempat lain seperti bimbel, sementara dia kurang memberi soal-soal latihan yang memadai.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Pedoman penskoran berturut turur untuk SS dengan skor 4 , S diberi skor 3, Tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan eksperimen terhadap Kelas yang menggunakan Pendekatan SQ3R dan pendekatan biasa,

kemampuan pemahaman matematik, koneksi matematik dan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Pretes, Postes dan N-gain Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematik serta Motivasi belajar Matematik Siswa

Varibel	Stat	Pendekatan SQ3R (n = 35)			Pembelajaran Biasa (n = 31)		
		Pretes	Postes	N-gain	Pretes	Postes	N-gain
KPM	\bar{x}	50,49	58,43	0,16	50,06	55,94	0,11
	%	50,49	58,43		50,06	55,94	
	sd	4,27	3,32	0,08	4,02	3,42	0,08
KKM	\bar{x}	48,89	57,09	0,16	47,68	50,48	0,06
	%	48,89	57,09		47,68	50,48	
	sd	3,09	4,48	0,08	3,62	3,88	0,05
MBM	\bar{x}		69,71			67,29	
	%		70,06			70,09	
	sd		3,34			4,95	

Catatan:

Skor ideal KPM = 100

Skor ideal KKM = 100

Untuk mengetahui hasil analisis per variabel dapat dilakukan pengolahan data dari masing-masing variabelnya, yaitu variable Kemampuan Pemahaman dan koneksi matematika, variable kemampuan pemahaman dan motivasi belajar matematika serta variable kemampuan koneksi matematika dengan motivasi belajar matematika. Data yang diperoleh didasarkan perolehan pre test dan hasil Post test serta jawaban angket telah dilakukan pengolahan dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil keseluruhan data berdistribusi normal dan homogenitas.

Sedangkan perolehan data statistik pada tabel hanya menggambarkan nilai rata-rata hitung, standar deviasi masing-

masing variable serta persentase dari setiap sampel kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan SQ3R.

1. Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematik

Mengukur kemampuan Pemahaman dan koneksi matematik siswa, digunakan soal essai yang mengacu pada indikator masing-masing. Soal dibuat mengacu pada taksonomi bloom dengan pendistribusian soal kategori sedang dan sukar.

Untuk menganalisis Kemampuan Pemahaman matematika dan koneksi matematika siswa dilakukan analisis rendah sedang dan tingginya hubungan keduanya sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4
Banyaknya siswa berdasarkan Kriteria Tinggi Sedang dan Rendah pada Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematik Siswa

Kemampuan Pemahaman		Kemampuan Koneksi		Total
		Rendah	Sedang	
Kemampuan Pemahaman	Rendah	1	25	26
	Sedang	9	0	9
	Tinggi	3	0	3

Banyaknya siswa berdasarkan Kriteria Tinggi Sedang dan Rendah pada Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematik Siswa

Kemampuan Pemahaman	Kemampuan Koneksi			
	Rendah	Sedang	Total	
Kemampuan Pemahaman	Rendah	1	25	26
	Sedang	9	0	9
	Tinggi	3	0	3
Total		12	26	38

Berdasarkan tabel 1 terlihat untuk kemampuan pemahaman matematika siswa masih rendah dan kemampuan koneksi matematika sedang Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 26 siswa dari 38 siswa pada kategori rendah atau sebesar 78% dan koneksi matematik sebanyak 26 siswa atau 78%.

2. Kemampuan pemahaman dan Motivasi belajar

Sebagaimana diketahui variable pemahaman matematika dilakukan tes 10 soal

essay dengan mengacu pada indikator pemahaman sedangkan motivasi belajar didukung instrument angket sebanyak 24 buah /item.

Hasil analisis data terhadap soal kemampuan pemahaman matematika dan angket motivasi belajar matematika siswa, setelah dianalisis menggunakan hubungan frekuensi, ditunjukkan hasilnya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5
Banyaksa siswa berdasarkan Kriteria Tinggi Sedang dan Rendah pada Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa

Count	Kemampuan pemahaman	Motivasi Belajar		
		Rendah	Sedang	Total
Kemampuan Komunikasi	Rendah	16	10	26
	Sedang	9	0	9
	Tinggi	3	0	3
Total		31	10	38

Berdasarkan tabel 2 terlihat untuk kemampuan pemahaman matematika rendah dan motivasi belajar matematika juga rendah.. Hal ini ditunjukkan oleh hasila anlisis dengan diperolehnya sebanyak 26 siswa atau 78% pada pemahaman matematika dan sebanyak

31 siswa atau 81,59% kategori rendah aspek motivasi belajar matematika.

3. Kemampuan Koneksi dan Motivasi

Tabel.6
Banyaknya siswa berdasarkan Kriteria Tinggi Sedang dan Rendah pada Kemampuan Koneksi dan Motivasi Belajar Siswa

Count Kemampuan Koneksi Matematik		Motivasi Belajar		Total
		Rendah	Sedang	
Kemampuan Koneksi	Rendah	18	10	28
	Sedang	10	0	10
Total		31	10	38

Berdasarkan tabel3 terlihat untuk kemampuan koneksi matematika rendah dan motivasi belajar matematika juga rendah. Hal ini ditunjukkann oleh hasil jawaban siswa yang menyatakan sebanyak 31 siswa atau 81,59% pada posisi kemampuan koneksi yang rendah, dan sebnayk 28 siswa atau 77,78% pada posisi rendah juga

PENUTUP

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan koneksi matematik siswa dibanding dengan pembelajaran biasa

Motivasi belajar Siswa yang diberikan pemebalajar matematikanya menggunakan pendekatan SQ3R lebih baik disbanding pembelajaran biasa

Tidak terdapat Asosiasi antara kemampuan pemahaman matematik dengan kemampuan koneksi matematik siswa dalam pembelajaran. Baik dengan pendekatan SQ3R maupun dengan pendekatan pembelajaran biasa.

Adapun rekomendasinya kepada Guru Matematika di Madrasah sebaiknya melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang variatif, salah satunya dengan pendekatan SQ3R agar kemampuan matematik siswa baik kemampuan pemahaman maupun kemampuan koneksi meraka dapat meningkat. Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematik harus selalui ditingkatkan, mengingat kemampuan matametaik akan lebih baik jika siswa termotivasi dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono (2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Gredler. Margaret, E (2011) *Learning and Instruction*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Hendriana, H dan Soemarmo, U (2014) *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung, Aditama.
- Herdian (2009) “*Model Pembelajaran Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)*” diunduh 10 Maret 2016.
- Jacobsen, D, A , Eggen, P dan Kauchak, D (2009) *Methods for Teaching*, Yogyakarta, Pustaka pelajar
- Ruseffendi, H.E.T (2006) *Pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung, Tarsito,
- (2002) *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer*, Bandung ,Tarsito.
- Rusman (2010) *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

- Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* , Jakarta . Raja Grafindo Persada
- Soemarmo, U (2014) “Berpikir dan Disposisi Matematika serta Pembelajarannya” *Kumpulan Makalah*, Bandung, Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Sugiman (2012) *Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama*. diunduh tanggal 10 Maret 2016.
- Robinson, F.P (2005) “SQ3R Reading Strategi” Artikel Pada *Jurnal Academy Learning Centre University of Manitoba*, alamat www.umanitoba.ca/student/academiclearning, diunduh 11 Maret 2016.